

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian Studi Sanitasi Kapal Penyebrangan (KMP) Kapal Motor Penumpang Ferry Tuna Tomini di pelabuhan Gorontalo dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Sanitasi Deck

Sanitasi Deck tidak memenuhi syarat karena kurangnya penggunaan deck oleh penumpang, membuat barang-barang tidak teratur, dan deck jarang untuk di kontrol kebersihannya oleh petugas

2. Dapur dan Ruang Rakit makanan

Sanitasi dapur dan ruang rakit makanan tidak memenuhi syarat karena barang-barang atau peralatan yang ada di dapur tidak teratur, dan tidak di letakan pada tempatnya, bahan makanan yang mentah dan yang sudah masak masih di campurkan tempat penyimpanannya, tidak terdapat tempat sampah yang tertutup, tidak mencuci dengan air panas.

3. Sanitasi kapal pada ruang tidur penumpang dan ABK

Sanitasi ruang tidur penumpang dan ABK, untuk ABK sudah memenuhi syarat tetapi untuk penumpang tidak memenuhi syarat karena kurang terjaganya kebersihan di masing-masing kelas kapal, tempat duduk yang tidak di bersihkan oleh petugas, dan kasur atau bolsak yang sudah ada yang pada rusak sehingga tidak menciptakan kenyamanan bagi penumpang, kurangnya ventilasi di kelas Bisnis.

4. Sanitasi gudang tempat penyimpanan makanan

Di kapal Ferry Tuna Tomini tidak memiliki gudang tempat penyimpanan makanan. Makanan mentah sudah disimpan di dapur tempat pengolahan makanan, hal tersebut karena kapal Ferry Tua Tomini tidak menyajikan makanan untuk para penumpang.

5. Penyediaan air bersih

Penyediaan air bersih di kapal Ferry Tuna Tomini sudah memenuhi syarat karena untuk air bersih menggunakan air PDAM, dan air minum menggunakan air galon isi ulang dari depot air minum.

6. Pengolahan limbah padat dan limbah cair

Pengolahan limbah padat dan limbah cair tidak memenuhi syarat karena untuk limbah padat itu sendiri masih banyak penumpang yang tidak buang sampah pada tempatnya, tempat sampah yang tersedia dalam keadaan kotor, serta tidak adanya pemisahan antara sampah basah dan sampah kering.

Untuk limbah cair tidak adanya tempat penampungan, atau pengolahan kembali hasil kotoran manusia yang dilakukan oleh pihak kapal, sehingga mengakibatkan limbah hasil kotoran manusia langsung di alirkan ke laut, dan dapat merusak biota laut.

7. Sanitasi kamar mandi dan kakus

Sanitasi kamar mandi dan kakus sudah memenuhi syarat karena dari empat indikator pemeriksaan, ada terdapat 3 indikator yang telah memenuhi syarat yaitu bersih, kran berfungsi dan bukan tempat penyimpanan.

8. Pengendalian vektor

Pengendalian vektor di kapal Ferry Tuna Tomini sudah memenuhi syarat dan tidak ada masalah terkait vector, karena kapal tersebut telah memiliki (SIKB) Surat izin kesehatan berlayar. Dan petugas sering melakukan pemberantasan serangga.

9. Perilaku penjamah makanan

Perilaku penjamah makanan belum memenuhi syarat karena panjamah makanan tidak memakai alat pelindung diri, atau sekurang-kurangnya celemek.

Dari Sembilan indikator sanitasi kapal, terdapat satu indikator yang tidak diteliti yaitu indikator gudang tempat penyimpanan makanan, karena pada saat penelitian, gudang tempat penyimpanan makanan di kapal Ferry Tuna Tomini sudah di satukan dengan dapur tempat pengolahan makanan. Jadi dari Sembilan indikator tersebut, hanya delapan indikator yang telah diteliti, dimana dari delapan indikator sanitasi kapal, terdapat lima indikator yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan Peraturan pemerintah Ditjen dan PLP Depkes RI (1989) Sebuah kapal penyebrangan di katakana memiliki sanitasi yang baik, apabila enam indikator sanitasi kapal telah memenuhi syarat, yaitu sanitasi Deck, Ruang tidur Penumpang, kamar mandi dan kakus, penjamah makanan dan Vektor.

Pada kapal Ferry Tuna Tomini, dari enam indikator, dua indikator yang memenuhi syarat, yaitu kamar mandi dan kakus, serta Vektor. Sedangkan terdapat empat indikator yang tidak memenuhi syarat. Jadi sanitasi pada kapal Ferry Tuna Tomini masih kurang, karena keenam indikator tersebut harus memenuhi syarat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai masukan, untuk perbaikan antara lain :

1. Nahkoda kapal

Sebuah kapal tidak akan berjalan tanpa Nahkoda atau kapten kapal, dan sanitasi kapal juga tidak akan baik tanpa arahan atau pun perintah dari Nahkoda kepada ABK untuk melakukan tanggung jawab pada setiap komponen kapal, oleh karena itu di butuhkan kerja sama yang baik antara Nahkoda dan ABK demi terciptanya sanitasi kapal yang baik.

2. Anak Buah Kapal (ABK)

Kapten kapal atau Nahkoda juga tidak bisa bekerja sendiri tanpa bantuan dari ABK, jika hal itu terjadi maka kapal tidak akan memiliki sanitasi yang baik tanpa tanggung jawab dari masing-masing ABK pada setiap komponen, jadi oleh karena itu di butuhkan perhatian yang lebih dari ABK serta kerja keras untuk menciptakan sanitasi kapal yang baik, pada setiap komponen kapal yang telah menjadi tanggung jawab dari masing-masing ABK yang telah di perintahkan oleh Nahkoda Kapal.

3. Penumpang

Kesadaran dari penumpang juga tentu sangat mempengaruhi buruknya sanitasi kapal terutama pada komponen-komponen sanitasi kapal, seperti halnya pada komponen sampah, di butuhkan kesadaran dai penumpang agar tetap membuang sampah di tempat yang telah di sediakan oleh pihak kapa, serta turt membantu

menjaga kebersihkn dan hygnie sanitasi pada kapal, guna menciptakan kenyamanan bagi para penumpang itu sendiri.

4. Petugas KKP

Sanitasis kapal, baik dan buruknya juga di tentukan oleh penilaian atau hasil inspeksi yang di lakukan oleh petugas KKP yang turunlangsung ke lapangan, oleh karena itu, dalam melakukan inspeksi sanitasi kapal, di harapkan untuk lebih di tekankan lagi pada kompoenen-kompenen sanitasi kapal, salah satunya untuk penjamah makanan, kamar tidur penumpang, dan sampah. Pemeriksaan sanitasi kapal atau insoeksi kapal, tidak hanya monoton dangan ada tidaknya vector, tetapi baiknya sanitasi kapal ini juga di tentukan dengan beberapa komponen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintara, A. 2011. Studi Pelaksanaan Inspeksi Sanitasi Kapal Penumpang Di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas 1. "*Jurnal Kesehatan Lingkungan*" Agustus 2011, Vol 2; Hal 1-10
- Chandra B. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Buku Kedokteran Egc.
- DEPKES RI.2003. Persyaratan Hygiene Sanitasi Jasaboga. Jakarta.
- DEPKES,KEPMENKES. 2007. *Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Lingkungan Di Pelabuhan/ Bandara/ Pos Lintas Batas Dalam Rangka Karantina Kesehatan*. Jakarta.
- DEPKES, DEPMENKES.2008. *Pedoman Tehnis Pengendalian Risiko Lingkungan Di Pelabuhan / Bandara*. Jakarta.
- Indah,P.2016. Pelaksanaan Hygiene Sanitasi Kapal dan Keberadaan Vektor Pembawa Penyakit (Larva Nyamuk, Musca domestica,Periplaneta americana Dan Tikus). "*Jurnal Kesehatan Lingkungan*" Juli 2016, Vol 1 ; Hal 79-85
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pengendalian. 2010.*Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*. Profil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Makassar.
- Mandagie, H. 2010. Tinjauan Fasilitas Sanitasi Kapal Motor Ratu Maria. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Maret 2010, Vol 3 ; Hal 15-21
- Mardalis.2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyatno, I dan Anggriawan Pratama.Analisa Kekuatan Konstruksi Car Deck Pada Kapal KM. Dharma Ferry 3 Dengan Metode Elemen Hingga. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*,Juni .2011, Vol 2; Hal 53-55
- PERMENKES RI NO.40, 2015.*Sertifikasi Sanitasi Kapal*.
- PERMENKES, 2015.*Pedoman Pemeriksaan Sanitasi Kapal*. Jakarta.
- Retno, A.2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ricki, M. 2005.*Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- RKPD. 2007. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo*. Gorontalo.
- RKPD, 2016. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo*. Gorontalo.
- Soemirat, J. 2011. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung : Gadjah Mada
- Sumantri, S. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, Kajian Manajemen Dalam Pelaksanaan Sanitasi Lingkungan Di Pelabuhan Pontianak. "*Jurnal Kesehatan Lingkungan*" Juli .2008, Vol 1: 15-17
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
- Wahyuni, S. 2012. Implementasi Kebijakan Pembangunan Melalui Program Sanitasi Lingkungan. "*Jurnal Ilmu Lingkungan*". Juli 2012, Vol 2 : 1-10
- Widyati, R. 2009. *Higiene Dan Sanitasi Umum*. Jakarta : PT Grasindo.
- World Health Organization (WHO). 2005. *International Heath Regulation*. Maritime Declaration Of Health.
- World Health Organization (WHO) 2007. *Combating Waterborne Disease At The Haousehold Level. International Network To Promote Household Water Treatment And Safe Storage*.